

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial bimbingan belajar berpengaruh positif terhadap hasil kelulusan siswa SMP Muhammadiyah sekota Medan sebesar 7,84 %.
2. Secara parsial *try out* berpengaruh positif terhadap hasil kelulusan siswa SMP Muhammadiyah sekota Medan sebesar 4,53 %.
3. Secara simultan ada pengaruh antara bimbingan belajar dan *try out* terhadap hasil kelulusan siswa SMP Muhammadiyah sekota Medan sebesar 11,0 %.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian maka diberikan implikasi sebagai berikut:

1. Dengan diterimanya dihipotesis pertama, maka perlu kiranya menjadi pertimbangan bagi pihak pengelola SMP Muhammadiyah untuk lebih dapat menumbuh-kembangkan bimbingan belajar di sekolah maupun kerja sama dengan pihak bimbingan sehingga dapat meningkatkan hasil kelulusan siswa.
2. Dengan diterimanya dihipotesis kedua, maka perlu kiranya menjadi pertimbangan bagi pihak pengelola SMP Muhammadiyah untuk lebih dapat

menumbuh-kembangkan program *try out* di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil kelulusan siswa - siswa.

3. Dengan diterimanya hipotesis ketiga, maka hal ini menggambarkan bahwa bimbingan belajar yang baik dan *try out* siswa yang baik secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan berarti dalam meningkatkan hasil kelulusan siswa - siswa.

C. Saran - Saran

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam kesimpulan dan implikasi hasil penelitian diatas, dapat diajukan beberapa saran antara lain:

1. Kepada para guru, dengan ditemukannya hasil kelulusan siswa dalam kategori diatas rata-rata, upaya mempertahankan dan lebih meningkatkan perlu dilakukan. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan cara menentukan metode mengajar yang lebih tepat, literatur yang lebih lengkap dan terbaru, penggunaan fasilitas belajar yang lebih maksimal dan menyamakan persepsi awal dari siswa dengan lebih tepat.
2. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam mencapai tujuan hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, seperti kebutuhan akan fasilitas belajar ataupun jaringan kerjasama dengan lembaga lain yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu kepala sekolah juga harus memberikan perhatian yang lebih pada upaya peningkatan kemampuan guru, misalnya dengan melakukan supervise klinis kepada seluruh

guru secara pribadi secara rutin serta kepala sekolah terus mengikuti perkembangan kemampuan guru tersebut. Selain itu kepala sekolah juga dapat duduk bersama dengan guru untuk berdiskusi bersama tentang upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Kepala sekolah juga dapat menjalin kerjasama dengan bimbingan belajar untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih maksimal dalam menghadapi ujian nasional.

3. Kepala sekolah dan guru hendaknya dapat lebih benar dalam memotivasi siswa. Motivasi yang diberikan hendaknya adalah motivasi yang membangkitkan keinginan belajar dalam diri siswa sendiri sehingga siswa punya keinginan belajar secara mandiri ataupun secara bersama-sama. Kepala sekolah dan guru juga harus menjalin komunikasi yang lebih baik dengan keluarga siswa sehingga keluarga siswa juga dapat memotivasi siswa di rumah agar mempersiapkan diri untuk UN, sehingga baik pihak sekolah maupun keluarga bersama bersinergi demi kelulusan siswa.
4. Dengan ditemukannya pengaruh bimbingan belajar dalam kategori rendah maka guru dan kepala sekolah hendaknya melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan bimbingan belajar di sekolah dengan cara yang berbeda (misalnya dengan membentuk kelompok belajar kecil sehingga setiap anak akan dilayani secara pribadi) maupun bekerjasama dengan lembaga bimbingan belajar. Materi yang disampaikan dalam bimbingan belajar juga haruslah dikemas dengan baik dan menarik agar siswa dapat memahami dengan sempurna materi tersebut sehingga keaktifan peserta belajar dan minat peserta belajar dapat meningkat.

Selain itu tempat dan waktu belajar juga harus dikondisikan sebaik mungkin agar siswa dapat belajar dengan situasi yang baik.

5. Guru juga diharapkan dapat menyelenggarakan *try out* dengan lebih sempurna. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menemukan bahwa pengaruh *try out* dalam kategori rendah sementara *try out* adalah simulasi yang dapat menghantarkan siswa kepada kondisi suasana berlangsungnya ujian nasional, sekaligus *try out* juga sebagai uji kemampuan siswa agar baik guru maupun siswa sendiri mengetahui sampai mana kemampuannya. *Try out* juga dapat membantu untuk memprediksi soal-soal ujian nasional yang akan datang. Manfaat yang dapat diperoleh dari *try out* ini tentunya akan dapat membantu dalam mempersiapkan kemampuan siswa menghadapi ujian nasional.

